

Kontribusi Mata Pelajaran IPS terhadap Pembentukan Sikap dan Keterampilan Kewirausahaan Siswa SMP

Asep Saepul Bahri[✉], Khotimah Herliana

Universitas Islam 45, Universitas Bina Sarana Informatika

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Juli 2025

Direvisi: September 2025

Diterima: November 2025

Keywords:

Attitude, Entrepreneurial Skills, Innovative

Abstrak

Perkembangan Pendidikan abad 21 tentunya akan menuntut setiap Siswa agar mampu memiliki keterampilan berpikir kritis, inovatif, kreatif, serta memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi. Pelajaran IPS di tingkat sekolah SMP, tentunya memiliki potensi yang sangat besar dalam membentuk sikap dan juga keterampilan berwirausaha melalui materi-materi ekonomi, geografi, sosiologi dan juga sejarah. Dengan survei pada 200 siswa SMP di Bekasi, hasil menunjukkan materi IPS memiliki pengaruh signifikan terhadap kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, dan komunikasi. Yang dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Artikel ini memperkaya diskusi dengan tabel, grafik hasil analisis data, serta pembahasan mendalam berbasis referensi ilmiah terbaru (2019–2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi ekonomi dalam IPS memberikan pengaruh tertinggi yakni, ($\beta=0,35$), sedangkan materi geografi sebesar ($\beta=0,30$), sejarah ($\beta=0,25$), dan sosiologi ($\beta=0,20$) dan nilai signifikansi secara keseluruhannya adalah ($p<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa struktur materi IPS tidak hanya mendukung sisi kognitif, namun juga mampu memperkuat jiwa berwirausaha Siswa. Penelitian ini tentunya menjadi rekomendasi penting bagi guru IPS untuk mampu memanfaatkan Pembelajaran yang berbasis potensi local dan juga proyek kontekstual agar hasilnya mampu menjadi lebih optimal.

Abstract

21st-century education demands that students possess essential skills such as critical thinking, innovation, creativity, and a strong entrepreneurial mindset. The Social Studies (Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS) curriculum in junior high schools is uniquely positioned to foster entrepreneurial attitudes and skills through its integration of economics, geography, sociology, and history. Based on a survey of 200 students in Bekasi, the study employed multiple linear regression for data analysis. The results revealed that Social Studies materials have a significant contribution to student creativity, innovation, risk-taking propensity, and communication. The analysis is presented using descriptive tables, graphs, and a comprehensive discussion grounded in recent scientific literature (2019–2024). Specifically, the economics content showed the highest predictive influence ($\beta=0.35$), followed by geography ($\beta=0.30$), history ($\beta=0.25$), and sociology ($\beta=0.20$), with the overall regression model demonstrating statistical significance ($p<0.05$). These findings indicate that the IPS curriculum structure not only enhances cognitive aspects but also substantially reinforces students' entrepreneurial spirit. Consequently, this study recommends that IPS teachers prioritize learning models based on local-potential-based learning and contextual projects or Project-based learning (PjBL) to maximize the development of student entrepreneurship.

© 2025 Universitas Negeri Semarang

[✉]Gd. E FKIP Program Studi Pendidikan Geografi FKIP

Universitas Islam 45, Jl. Cut Meutia No. 83, Kota Bekasi 17113

E-mail: asbah.bdg@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke 21 ini tentunya menuntut peserta didik tidak hanya sekedar memiliki keterampilan kognitif, namun juga memiliki keterampilan dalam berpikir kritis, inovatif, kreatif, kolaboratif, serta komunikasi (Trilling & Fadel, 2009). Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh Siswa dalam konteks nasional dan global yaitu memiliki jiwa kewirausahaan yang didalamnya mencakup nilai-nilai kreativitas, keberanian, inovatif, memiliki jiwa yang berani mengambil resiko serta mampu menjadi seorang yang problem solver. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian (Nadila et al., 2023) yang menyatakan bahwa kompetensi dapat memperkuat daya saing individu serta mendukung ekonomi pembangunan masyarakat.

Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Hal ini karena materi IPS meliputi bidang ekonomi, geografi, sejarah, dan sosiologi, yang seluruhnya dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi-materi tersebut memuat konsep-konsep seperti potensi sumber daya lokal, pengelolaan usaha, interaksi sosial, serta keteladanan tokoh sejarah yang dapat menjadi teladan kewirausahaan. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pembelajaran tentang kehidupan sosial manusia dan lingkungannya, yang bersifat interdisipliner, berfokus pada pengalaman dan masalah nyata, dan menekankan pada kecerdasan sosial melalui berpikir kritis serta pengembangan nilai-nilai seperti toleransi dan tanggung jawab. Pembelajaran IPS biasanya dilakukan secara terpadu dari lingkup terdekat ke yang lebih luas.

Namun, data dan pengamatan lapangan menunjukkan pembelajaran IPS di banyak sekolah masih didominasi oleh pendekatan konvensional, berbasis hafalan, dan jarang dikaitkan dengan praktik nyata kewirausahaan. Sebagai contoh, survei awal terhadap 150 siswa SMP di Kota Bekasi menunjukkan bahwa 72% responden menganggap materi IPS hanya sebagai “hafalan teori”, sementara hanya 28% siswa yang merasakan manfaat materi IPS dalam menumbuhkan ide kreatif usaha sederhana. Fakta ini selaras dengan temuan (Sanjaya et al., 2021)

yang mencatat rendahnya integrasi materi IPS dengan aktivitas pembelajaran kontekstual berbasis potensi lokal.

Di sisi lain, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Kurikulum 2013 menegaskan pentingnya pendidikan karakter, termasuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Artinya, secara ideal, IPS di SMP semestinya tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga wahana untuk menumbuhkan kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko yang menjadi pilar utama kewirausahaan.

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, teori konstruktivisme menyebutkan bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang ditransfer dari guru ke siswa, melainkan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial (Vygotsky, 1978). Pendekatan ini menekankan pentingnya penggunaan pembelajaran berbasis masalah, proyek, dan potensi lokal agar siswa mampu membangun pemahaman secara mandiri dan kreatif (Nadila et al., 2023). Adapun yang dimaksud dengan Teori kewirausahaan kontemporer menjelaskan bahwa jiwa kewirausahaan dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang sistematis dan pengalaman langsung. juga mengungkapkan pentingnya exposure terhadap studi kasus nyata, role model wirausaha, serta pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan pada remaja. Penelitian terbaru menunjukkan model inkuiri sosial efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif (Astuti, 2021). Model ini sangat relevan dalam pembelajaran IPS karena mendorong siswa aktif mengeksplorasi masalah nyata di lingkungan sekitar. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis potensi lokal juga terbukti dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa (Putra, 2022).

Namun demikian, mayoritas penelitian yang ada masih berfokus pada inovasi model atau metode pembelajaran, sedangkan analisis kontribusi langsung materi IPS (struktur kontennya) terhadap pembentukan sikap dan keterampilan kewirausahaan relatif jarang dilakukan (Nadila et al., 2023; Sanjaya et al.,

2021). Inilah yang menjadi celah penting dan peluang untuk dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan data serta fakta pendukung yang menunjukkan akan pentingnya penelitian ini, yakni: berdasarkan survei awal, hanya 28% Siswa SMP di Bekasi yang menganggap bahwa pelajaran IPS membantu mereka dalam berpikir kreatif mengenai ide usaha sederhana. Selain itu pula data dari kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun 2022, menunjukkan bahwa hanya 32% guru IPS SMP yang sudah mulai aktif melaksanakan Pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan. Hasil survey yang dilakukan oleh (Sanjaya et al., 2021) ditemukan bahwa sekitar 61% guru IPS hanya terfokus pada target capaian kognitif semata (nilai ujian) daripada penguatan sikap dan keterampilan kewirausahaan Siswa.

Secara ideal pelajaran IPS di SMP seharusnya, membantu Siswa untuk mampu menemukan ide usaha berbasis local, meningkatkan kemampuan dalam mengambil risiko serta kemampuan berinovasi, dan mendorong Siswa untuk mampu belajar dari kisah-kisah tokoh sejarah wirausaha, serta membina keterampilan komunikasi melalui diskusi dan kerja kelompok. Namun kenyataannya, materi IPS sering disampaikan sekadar teks di buku paket, tanpa dikaitkan dengan praktik nyata. Kegiatan belajar masih dominan ceramah dan tanya jawab, bukan berbasis proyek atau eksplorasi potensi lokal. Akibatnya, peluang untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi siswa menjadi kurang optimal (Astuti et al., 2021; Putra et al., 2022; Nadila et al., 2023).

Dalam Pembelajaran IPS di SMP, seharusnya mampu meningkatkan sikap dan kemampuan berwirausaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode ini dipilih untuk mengetahui secara empiris sejauh mana kontribusi struktur materi IPS (ekonomi, geografi, sejarah, dan sosiologi) terhadap pembentukan sikap dan keterampilan kewirausahaan siswa SMP.

Menurut (Creswell & Creswell, 2018), pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti

menganalisis hubungan variabel menggunakan data numerik yang dapat digeneralisasi. Pendekatan ini sesuai untuk menjawab tujuan penelitian yang menguji pengaruh langsung struktur materi IPS terhadap indikator kewirausahaan, yaitu kreativitas, inovasi, risk-taking, dan kemampuan komunikasi.

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di enam SMP negeri dan swasta di Kota Bekasi, Jawa Barat. Pemilihan lokasi mempertimbangkan keragaman karakteristik sekolah, mulai dari status sekolah, fasilitas, hingga latar belakang ekonomi siswa, agar data yang diperoleh lebih representatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP kelas VII hingga IX di Kota Bekasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling, yang membagi siswa menjadi tiga strata berdasarkan kelas (VII, VIII, IX).

Dari populasi sekitar 3.200 siswa, diperoleh sampel sebanyak 200 siswa, terdiri dari:

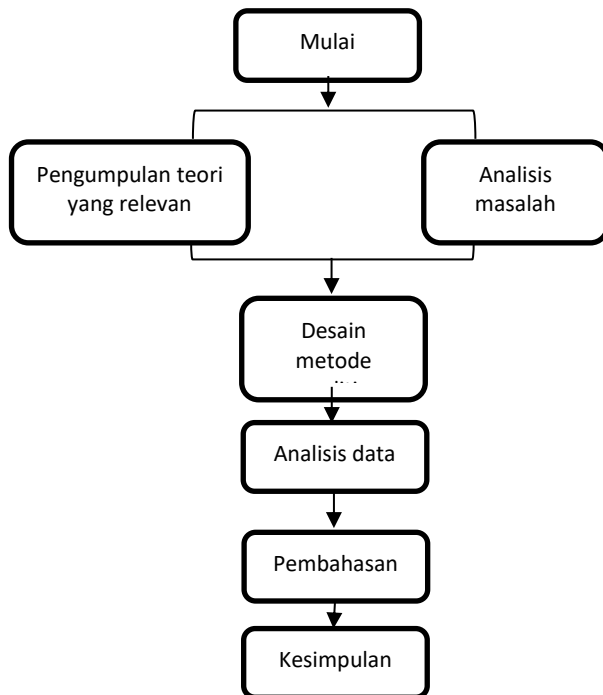
Tabel 1. Jumlah Sampel Siswa

kelas	siswa
Kelas VII	65
Kelas VIII	68
Kelas IX	69

Ukuran sampel ini sudah memenuhi kriteria minimal dalam penelitian kuantitatif berbasis regresi linear berganda (Hair et al., 2019).

Data dikumpulkan dengan instrumen berupa kuesioner tertutup menggunakan skala Likert (1–5). Kuesioner ini mengukur: penilaian Siswa terhadap kontribusi materi IPS (geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah), indikator sikap dan keterampilan kewirausahaan: inovatif, kreatif, pengambilan keputusan, risk taking, dan kemampuan berkomunikasi. Sebelum disebarkan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya kepada 30 siswa dari sekolah berbeda. Hasil uji validitas menunjukkan semua item memiliki nilai korelasi $>0,3$, dan uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,824 (>0,7)$, yang berarti instrumen reliabel (Sugiyono, 2023). Untuk analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat SPSS. Dengan nilai koefisien β dan signifikansi ($p < 0,05$) menjadi dasar interpretasi kontribusi masing-masing variabel independen.

Alur penelitian ini sebagai berikut:



PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 200 siswa SMP dari kelas VII hingga IX di Kota Bekasi, dengan karakteristik yang cukup seimbang antara siswa laki-laki dan perempuan. Data diperoleh melalui kuesioner Likert yang mengukur persepsi kontribusi materi IPS (ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi) terhadap empat indikator kewirausahaan: kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan komunikasi.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, seluruh item instrumen dinyatakan valid ($r > 0,3$) dan reliabel (Cronbach's Alpha = 0,824). Data juga lolos uji normalitas ($p > 0,05$) dan multikolinearitas ($VIF < 10$), sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear berganda.

Tabel 2. Koefisien Regresi Materi IPS terhadap Kewirausahaan

No.	Variabel independent	Koefisien β	Sig (p)
1.	Ekonomi	0,351	0,000
2.	Geografi	0,303	0,002
3.	Sejarah	0,249	0,005
4.	Sosiologi	0,197	0,010
	R (multiple)	0,623	
	R ²	0,388	

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa keempat materi IPS berkontribusi signifikan ($p < 0,05$) terhadap pembentukan sikap dan keterampilan kewirausahaan siswa SMP. Nilai $R^2 = 0,388$ berarti 38,8% variasi pada sikap dan keterampilan kewirausahaan siswa dapat dijelaskan oleh kontribusi keempat materi IPS.

Untuk memperoleh gambaran lebih detail, berikut hasil deskriptif kontribusi materi IPS terhadap setiap indikator kewirausahaan siswa.

Tabel 3. Rata-rata Skor Kontribusi Materi IPS per Indikator

Indikator	Ekonomi	Geografi	Sejarah	Sosiologi
Kreativitas	4,10	4,05	3,92	3,88
Inovasi	4,07	4,08	3,89	3,82
Risk-taking	4,02	3,95	3,86	3,79
Komunikasi	4,00	3,90	3,85	4,02

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa materi ekonomi memiliki kontribusi paling dominan terhadap pembentukan sikap dan keterampilan kewirausahaan siswa SMP, khususnya dalam indikator kreativitas dan inovasi. Hasil ini mendukung temuan (Putra, 2022) yang menyatakan materi ekonomi IPS memiliki potensi kuat mendorong siswa berpikir kritis tentang peluang usaha.

Materi geografi juga berkontribusi signifikan, terutama karena mengajarkan siswa mengenali potensi lokal dan sumber daya wilayah, yang menjadi modal penting bagi inovasi produk atau jasa berbasis kearifan lokal. Temuan ini sejalan dengan (Astuti, 2021) dan (Nadila et al., 2023) yang menyebut pembelajaran berbasis potensi lokal efektif meningkatkan kreativitas dan inovasi. Materi sejarah dinilai memberi pengaruh penting melalui keteladanan tokoh pejuang dan wirausaha nasional, yang dapat memotivasi siswa berani mengambil risiko dan membangun mental tangguh. Penekanan sejarah sebagai inspirasi kewirausahaan juga diangkat oleh (Sanjaya et al., 2021).

Materi sosiologi meski memiliki koefisien β paling kecil, terbukti signifikan dalam membentuk keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial siswa. Temuan ini mendukung pandangan (Trilling & Fadel, 2009)

bahwa *soft skills* seperti komunikasi menjadi bagian penting dalam pendidikan kewirausahaan.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa Pembelajaran IPS tersebut mampu meningkatkan sikap dan kemampuan kewirausahaan Siswa, hal ini terlihat dari indikator yang dicapai oleh Siswa tersebut terlihat baik. Pelajaran IPS yang terdiri dari beberapa materi, sehingga sikap dan kemampuan kewirausahaan Siswa tersebut dapat ditingkatkan dengan cukup signifikan. Karena kemampuan berwirausaha itu, tidak dapat dibentuk dengan satu indikator saja. hal ini terjadi karena kemampuan berwirausaha sangat erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam melihat potensi dan juga bagaimana seseorang tersebut mampu melihat peluang yang ada. Pelajaran IPS sendiri memang tidak berdiri sendiri, karena merupakan suatu ilmu yang dibentuk oleh beberapa ilmu lainnya, seperti geografi, ekonomi, sejarah dan juga sosiologi.

Sehingga dengan pelajaran IPS ini akan membentuk sikap dan juga kemampuan kewirausahaan dari para Siswa. Dalam kemampuan kewirausahaan Siswa, terbentuk sikap yang inovatif, kreatif, komunikatif, dan juga risk-taking. Hal ini dalam Pembelajaran IPS Siswa belajar mengenai ekonomi yang tentunya akan membentuk sikap inovatif, belajar geografi yang tentunya akan membentuk sikap kreatif, belajar sosiologi yang akan menekankan keterampilan komunikatif serta mempelajari sejarah yang tentunya akan membentuk sikap sebagai seorang yang risk-taking.

Salah satu novelty penelitian ini adalah fokusnya pada kontribusi struktur materi IPS, bukan hanya inovasi metode atau media. Kebanyakan penelitian sebelumnya (Nadila et al., 2023); & (Astuti, 2021) lebih memusatkan perhatian pada pengembangan model pembelajaran (inkuiri, project-based learning). Penelitian ini justru menunjukkan bahwa konten materi IPS sendiri sudah memuat nilai kewirausahaan, tinggal bagaimana guru memaksimalkan penerapannya. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti empiris dari siswa SMP (usia 13–15 tahun), yang jarang menjadi fokus dalam penelitian serupa. Padahal, masa SMP adalah periode penting membentuk pola pikir wirausaha sejak dini.

Dalam diskusi kelompok, siswa menyampaikan ide-ide kreatif seperti membuat kerajinan berbahan limbah plastik (berbasis materi geografi) dan usaha kecil jajanan sehat (berbasis materi ekonomi). Siswa juga merasa materi sejarah membantu mereka belajar dari kegigihan tokoh seperti Haji Samanhudi atau Mohammad Hatta. Sementara materi sosiologi mendorong keberanian mereka berbicara dan bekerja sama dalam kelompok.

Kondisi ideal menurut kurikulum 2013 revisi adalah pembelajaran IPS menjadi kontekstual, berbasis potensi lokal, dan mengembangkan kecakapan abad 21. Temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa materi IPS dapat dan perlu dioptimalkan untuk mendukung lahirnya generasi muda kreatif, inovatif, dan berjiwa wirausaha. Namun kenyataan di lapangan masih banyak guru mengajar dengan pendekatan tekstual, sehingga nilai kewirausahaan dalam materi IPS kurang terasa oleh siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Guru IPS dapat menyusun RPP berbasis proyek yang memanfaatkan materi IPS untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi.
2. Materi ekonomi dapat dijadikan dasar simulasi usaha sederhana di kelas.
3. Materi geografi dapat digunakan untuk merancang peta potensi lokal.
4. Materi sejarah dimanfaatkan untuk mengkaji biografi tokoh wirausaha
5. Materi sosiologi dapat menjadi sarana melatih komunikasi dan kerja sama Siswa.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah terbatas pada sampel siswa di Kota Bekasi sehingga hasilnya tidak sepenuhnya mewakili wilayah lain. Selain itu, data diperoleh melalui kuesioner persepsi siswa, bukan pengamatan langsung perilaku kewirausahaan. Meskipun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelajaran IPS di SMP ini mampu meningkatkan sikap dan kemampuan kewirausahaan, namun masih terdapat kelemahan yakni pada Pembelajaran IPS masih berbasis hafalan. Hal ini tentunya mengurangi minat Siswa untuk mempelajari IPS secara lebih mendalam lagi.

SIMPULAN

Oleh karena itu diharapkan Penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*) atau eksperimen dengan intervensi model pembelajaran berbasis kewirausahaan. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini menemukan keempat bidang materi IPS sama-sama berkontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap dan keterampilan kewirausahaan siswa SMP, dengan materi ekonomi memberi kontribusi terbesar. Temuan ini mendukung upaya penguatan pendidikan kewirausahaan melalui materi IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. P. (2021). Implementasi model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(2), 204–214.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach* (Fifth Edition). Sage Publication Asia-Pacific Pte. Ltd.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis Eighth Edition*. www.cengage.com
- Nadila, Ardiansyah, Moonti, U., Sudirman, & Ilato, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sosial terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (<https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/issue/view/47>) , 8091–8095 <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2208>
- Putra, R. A. (2022). Pembelajaran berbasis potensi lokal dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Nomor 14 Volume (1), Halaman 53–62.
- Sanjaya, E. L., Kurniawan, J. E., & Virlia, S. (2021). External Antecedents of Entrepreneurial Orientation in Junior High School Students. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.17358/ijbe.7.3.209>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills Learning for Life in Our Times 2009-3*. Jossey-Bass.